

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Strategi Kepemimpinan

Strategi pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “Strategos” ini berasal dari kata “Stratos” yang berarti militer dan “Ag” yang artinya memimpin, berdasarkan pemaknaan ini maka kata strategi pada awalnya bukan kosa kata disiplin ilmu manajemen namun lebih dekat dengan bidang kemiliteran. Secara bahasa, strategi tersebut bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, cara. Sedangkan secara umum strategi yaitu suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

Peran pimpinan lembaga pendidikan sangat menentukan arah perbaikan mutu madrasah dengan berbagai strategi. Hal itu hanya dapat dicapai bilamana kepala madrasah beserta stafnya menjalankan manajemen fungsional dengan kepemimpinan partisipatif dalam pengambilan keputusan dan berkolaborasi menyelenggarakan program pendidikan madrasah.<sup>20</sup>

Menurut Lashway dalam Jerry, untuk tercapainya kerja sama dari para anggota dan mencapai tujuan organisasi, saat ini kepala madrasah memiliki tiga strategi yaitu:

---

<sup>19</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditana, 2011), hlm. 3.

<sup>20</sup> Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm. 14.

- 1) Penggunaan strategi Hirarki oleh kepala, strategi hirarki memberikan cara pandang yang luas dan cara penerimaannya juga yang luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji dan efisiensi, pengawasan, dan rutinitas yang direncanakan. Kepemimpinan teknikal kepala ini berkaitan dengan tindakan sebagai perencanaan, mengalokasikan, sumberdaya, koordinator, supervisi, penyebar informasi dan sebagai analisis.
- 2) Penggunaan strategi transformasional, strategi transformasional berjalan atas persuasi, idealisme, dan kekaguman intelektual, motivasi pengawai melalui nilai, simbol, dan membagi visi. Pemimpin transformasional lebih cepat menerima tujuan kelompok, memperhatikan harapan kinerja tinggi, menciptakan kekaguman intelektual, dan menampilkan model yang sesuai melalui perilaku mereka. Strategi transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama.
- 3) Penggunaan strategi fasilitatif, kepemimpinan fasilitatif sebagai suatu perilaku dan kemampuan keberamaan dari untuk beradaptasi, pemecahan masalah, dan peningkatan kinerja. Strategi fasilitatif memberikan kepada guru sebagai teman harian dalam membawa visi untuk kehidupan. Tindakan kepala madrasah yang fasilitatif bila mana mereka menghadapi hambatan sumberdaya, membangun tim kerja, memberikkan umpan balik, koordinasi dan manajemen konflik,

menciptakan jaringan komunikasi, melaksanakan kerjasama politik, dan sebagai model dalam visi .<sup>21</sup>

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan tersebut merupakan tindakan atau perbuatan diantara perseorangan maupun kelompok yang menyebabkan orang maupun kelompok tersebut bergerak kearah tujuan yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

Strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai visi helikopter, dimana visi tersebut adalah suatu kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diartikan bahwa strategi kepemimpinan adalah rencana dan metode yang dilakukan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dimana dalam tujuan tersebut kepala madrasah sebagai pemimpin sangatlah penting dalam menentukan arah dan tujuan lembaga.

Dalam hal ini maka, kepala madrasah sebagai seorang pimpinan harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi agar supaya mampu menerapkan suatu

<sup>21</sup>Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta cv, 2012), hlm. 39

<sup>22</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Toko Gunung Agung, 1997) hlm. 79.

<sup>23</sup>Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terj. Fahrurrozi, (Yogyakarta:Ircisod, 2008), hlm. 91-93.

pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Salah satu faktor yang menentukan efektifitas pelaksanaan program peningkatan kinerja pendidik dan kependidikan adalah ketepatan penggunaan strategi, dalam penggunaan berbagai macam strategi tersebut seorang pemimpin harus memahami beberapa strategi serta memilih dan menentukan strategi mana yang akan diutamakan untuk mencapai suatu tujuan.

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan pimpinan organisasi itu dalam menetapkan strategi yang tepat dan menjalankan organisasinya serta memanfaatkan lingkungan dengan memilih pengorganisasian sumberdaya internal yang tepat, ketetapan strategi yang ditetapkan pimpinan suatu organisasi didasarkan pada pemikiran strategi yang dimilikinya dengan pengalaman pembelajarannya dalam situasi lingkungan yang terus berubah. Proses yang dilakukan oleh ahli strategi tersebut digunakan sebagai pemikiran strategi formal untuk panduan dalam menetapkan keputusan manajemen.<sup>24</sup>

Strategi kepemimpinan juga merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan atau mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kaitannya dengan strategi kepemimpinan kepala, maka tujuan yang akan dicapai yaitu

---

<sup>24</sup> Sofian Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 9

peningkatan mutu. Kepala beserta staf harus mampu menyusun strategi yang tepat agar visi, misi, dan tujuan pendidikan di tersebut cepat tercapai.

Sedangkan menurut George R. Tery dalam Muwahid Shulhan mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan kelompok secara sukarela.<sup>25</sup>

Jadi kepemimpinan bisa diartikan kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi staf dan anggotanya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam sebuah organisasi kepemimpinan seorang pemimpin itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi, karena pemimpin menempati posisi yang strategis yang mana seseorang tersebut berhak mengambil keputusan serta bertanggung jawab penuh terhadap keputusan yang telah diambil. Sedangkan Kepala berasal dari dua kata yaitu, “kepala” dan “madrasah”. Kepala bisa diartikan sebagai pemimpin sedangkan kata madrasah adalah lembaga atau tempat untuk menerima pembelajaran dipimpin.<sup>26</sup>

## 2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan kesifatan, perilaku dan situasional (*contingency*) dalam studi tentang kepemimpinan. Pendekatan pertama memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat (*traits*) yang tampak. Pendekatan kedua

<sup>25</sup> Muwahid Shulhan, Model Kepala Madrasah, (Yogyakarta: Teras: 2013b) hlm. 81

<sup>26</sup> Daryanto, *Kepala Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grava Media: 2011), hlm. 18.

bermaksud mengidentifikasi perilaku-perilaku (*behaviors*) pribadi yang berhubungan dengan kepemimpinan efektif. Kedua pendekatan ini mempunyai anggapan bahwa seorang individu yang mempunyai sifat-sifat tertentu atau memperagakan perilaku-perilaku tertentu akan muncul sebagai pemimpin dalam situasi kelompok dimana dia berada.

Pemikiran sekarang mendasar pada pendekatan ketiga, yaitu pandangan situasional tentang kepemimpinan. Pandangan ini menganggap bahwa kondisi yang menentukan efektifitas kepemimpinan bervariasi dengan situasi, tugas yang dilakukan, keterampilan dan pengharapan bawahan, lingkungan organisasi, dan sebagainya. Pandangan ini telah menimbulkan *contingency* pada kepemimpinan, yang dimaksud untuk menetapkan faktor-faktor situasional yang menentukan seberapa besar efektifitas situasi gaya kepemimpinan tersebut.<sup>27</sup>

Kepemimpinan adalah proses tindakan mempengaruhi kegiatan kelompok dan pencapaian tujuannya. Didalamnya terdiri dari unsur-unsur kelompok. Ada tujuan orientasi kegiatan serta pembagian tanggung jawab sebagai bentuk perbedaan kewajiban anggota. Kepemimpinan juga merupakan proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Kata lain dari proses kepemimpinan itu dijumpai fungsi pemimpin, pengikut anggota dan situasi. Kepemimpinan merupakan hubungan dimana satu orang yakni

---

<sup>27</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 294.

pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk dapat bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan.

Jadi dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain atau kelompok bawahan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kepala madrasah adalah tugas tambahan yang diberikan kepada guru yang dianggap layak dan cakap dalam memimpin lembaga pendidikan. Selain tugasnya sebagai manajer kepala madrasah juga memiliki kewajiban sebagai supervisor.<sup>28</sup> Artinya kepala madrasah dituntut memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya salah satunya berusaha melakukan peningkatan profesionalitas guru di sekolah tersebut.<sup>29</sup> Seorang kepala sekolah tidak akan dikatakan berhasil dalam kepemimpinannya jika dia tidak mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.<sup>30</sup>

Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi di madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan suatu lembaga. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepemimpinan kepala madrasah perlu mendapat perhatian secara

<sup>28</sup> Darma & Banurea, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Manajemen Perubahan Di Lembaga Pendidikan. (Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019)*. 3(1), hlm. 1-18.

<sup>29</sup> Rozi & Warsah, *Sinergitas Peran Komite Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lebong, (Bengkulu: Indonesia. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah, 2020)*, 5(2), hlm. 59-66.

<sup>30</sup> S. Sanusi, *Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Cempaka Putih Timur 03. (Jurnal STIE Triguna, 2019)*, 8(1), hlm. 1-19.

serius. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

### 3. Unsur-unsur Strategi

Suatu organisasi sudah pasti memiliki strategi, maka strategi tersebut harus memiliki bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi, yaitu:

#### a. Lokasi aktivitas atau arena

Lokasi arena atau arena merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) dimana organisasi beroperasi.

Unsur arena tersebut harusnya tidak bersifat luas cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu spesifik seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, dan merupakan tahap penambahan nilai atau value dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan.

#### b. Sarana kendaraan atau vehicle

Untuk mencapai arena, sasaran dalam penggunaan sarana ini perlu dipertimbangkan, karena besarnya resiko kegagalan dalam menggunakan sarana ini. Resiko tersebut dapat berupa keterlambatan

masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting dan kemungkinan resiko gagal total.

c. Pembeda yang dibuat atau *differentiator*

Pembeda yang dibuat atau *differentiator* adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapat pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa dari suatu organisasi, yang berupa citra, kustomisasi, unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reabilitas.

d. Tahapan rencana yang dilalui atau *staging*

Tahapan rencana yang dilalui atau *staging* merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategik. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana/vehicles, dan pembeda, tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau *staging*, belum dicakup. Keputusan pentahapan atau *staging* didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya, tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.

e. Pemikiran yang ekonomis atau *economic logic*

Pemikiran yang ekonomis merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan strategi yang

berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis sebagai tempaan untuk menciptakan keuntungan yang akan dihasilkan.

#### 4. Fungsi-fungsi Strategi

Strategi pada dasarnya memiliki fungsi agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif, berikut beberapa fungsi strategi yang harus dilakukan secara simultan:<sup>31</sup>

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain, strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, mengkomunikasikan tentang apa yang dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pekerjaannya, tentang apa yang dikerjakan, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kerjanya dinilai. Untuk mengetahui dan mengembangkan serta menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, dimana kapabilitas tersebut akan digunakan.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan dan keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Menghasilkan dan membangkitkan sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber daya dan sumber dana lainnya yang diolah atau digunakan, yang pasti menghasilkan sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, melainkan juga reputasi, komitmen

---

<sup>31</sup>Sofjan Assauri, *Strategi Manajemen Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 5-8.

karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak terwujud lainnya.

- d. Memanfaatkan keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki peluang-peluang baru.
- e. Mengkordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian atau tujuan organisasi.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus menerus berjalan dan tujuan untuk menciptakan sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.

Profesionalitas seorang guru tidak serta merta berdasarkan sertifikat pendidik saja, namun juga berdasarkan pemimpin ditempatnya bekerja, yaitu kepala madrasah. Seorang pemimpin harus mampu dan cerdas mendorong sejumlah orang untuk dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah demi tercapainya tujuan bersama.<sup>32</sup>

## B. Kedisiplinan Guru

### 1. Pengertian Kedisiplinan guru

Kata disiplin berasal dari Bahasa Inggris “*Discipline*” yang artinya pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki

<sup>32</sup> R.F.A. Bintoro & Y. Fitrianto, *Pelaksanaan Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Kalimantan Timur* (Studi Kasus di Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kabupaten Kutai Timur, 2019). *Jurnal Riset Pembangunan*, 2(1), hlm. 36–46.

dengan sanksi, dan kumpulan dari beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku sebagaimana uraian di bawah ini :<sup>33</sup>

a. Pengendalian diri

Orang yang disiplin adalah orang yang mampu mengendalikan diri, menguasai diri, membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan atau ketetapan, baik untuk diri sendiri maupun dari orang lain.

b. Membentuk karakter yang bermoral

Pembentukan karakter yang sesuai dengan yang diharapkan dapat menggunakan kedisiplinan, dalam artian orang akan terbiasa melakukan sesuatu yang baik jika seseorang dapat disiplinkan dirinya dalam hal kebaikan, begitu juga sebaliknya orang akan sering melanggar apabila orang tersebut terbiasa melanggar aturan yang telah ditetapkan.

c. Memperbaiki dengan sanksi

Pada umumnya yang akan menerapkan sanksi jika melanggar sesuatu yang sudah menjadi komitmen. Karena dengan adanya sanksi, membuat seseorang untuk tetap berada di garis komando kedisiplinan, karena itu sanksi sangat diperlukan bagi orang yang melanggar kedisiplinan.

d. Kumpulan tata tertib untuk meningkatkan tingkah laku

Orang yang disiplin dapat dipastikan memiliki sekumpulan tata tertib sebagai pedoman dalam bertindak. Tata tertib ini juga merupakan dasar dari segala sesuatu yang akan dilakukan, baik dari segi tingkah

<sup>33</sup> Masykur Arif Rahman, *Kesalahan Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva, 2011), hlm. 64.

laku, tempat, dan waktu. Seseorang yang melaksanakan tata tertib yang telah ditentukan berarti, ia dapat dikatakan orang disiplin.

Disiplin sangat berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran. Disiplin juga bisa membentuk karakter seseorang, baik itu karakter yang baik maupun karakter yang memiliki disiplin yang tidak baik, karakter yang baik akan muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari dalam maupun dari luardiri seseorang

Disiplin juga merupakan suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.<sup>34</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sebuah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap orang (individu) dalam menjalankan kewajiban sesuai dengan profesinya masing-masing serta adanya kesadaran dan dorongan dalam diri.

Guru yang disiplin adalah guru yang menaati aturan yang dibuat oleh madrasah. Sedangkan guru yang melanggar aturan-aturan madrasah adalah guru yang tidak disiplin.<sup>35</sup> Dari hal tersebut dipahami bahwa kedisiplinan guru adalah sebuah peraturan yang telah dibuat oleh madrasah untuk guru dan staf lainnya, yang harus dipatuhi dalam mengajar agar

<sup>34</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2003). hlm. 145.

<sup>35</sup> Habullah, *Otonomi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 180.

proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Guru dalam hal ini menjadi ujung tombak terciptanya kualitas pembelajaran tersebut.<sup>36</sup>

Adapun kedisiplinan guru dalam mengajar antara lain:<sup>37</sup>

- a. Bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk keberhasilan para murid.

Tugas dan tanggung jawab guru yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Sebagai pengajar, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran sesuai dengan program yang telah ditentukan oleh kepala madrasah. Sebagai pembimbing, guru bertugas memberikan bantuan pada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sebagai administrator kelas, guru bertugas serta bertanggung jawab dalam ketatalaksanaan seperti umumnya.

- b. Berpakaian secara tepat sesuai dengan posisinya sebagai seorang guru.

Dalam segi penampilan terutama dalam berpakaian, guru haruslah rapi, sopan dan enak dipandang, serta tidak berlebihan. Guru juga harus dapat menampilkan sikap dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan lingkungan kelas tempat ia melakukan proses pembelajaran. Setiap guru harus mampu memberikan perhatian terhadap penampilan dalam batas yang proporsional.

Gunakan pakaian sesuai standar yang telah ditentukan oleh aturan.

Tidak perlu menggunakan aksesoris pakaian lebih dari satu. Berpakaian

<sup>36</sup> ? Anwar, A. S. *Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang*. (Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 2020). 2(1), hlm. 147–173.

<sup>37</sup> Ellys Tjo, *Kompetensi Guru Efektif*. (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), hlm. 146.

adalah salah satu bentuk latihan disiplin bagi seorang guru dan murid. Saat ini pemerintah Indonesia menetapkan seragam sekolah dan seragam mengajar yang berbeda untuk setiap harinya, itulah salah satu bentuk penerapan disiplin dalam kehidupan.

c. Tepat waktu tiba di sekolah dan kelas.

Disiplin sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara efektif. Waktu adalah sesuatu yang terus berputar dan tidak akan kembali lagi. Oleh karena itu betapa banyak manusia yang tersesali oleh waktu. Orang yang tidak pandai memanfaatkan waktu maka dia sulit untuk mencapai kesuksesan, karena kunci kesuksesan adalah disiplin dalam mengatur waktu.

Beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru hendaklah memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan seorang guru sebagai pendidik harus bisa menempatkan posisi waktu pada tempatnya, contohnya datang ke madrasah tepat waktu, mengajar sesuai dengan jam pelajaran dan mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan oleh lembaga atau kepala madrasah.

d. Program tindak lanjut

Memeriksa kebersihan kelas secara beraturan, mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara beraturan dan membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar.

Sebagai pendidik seorang guru harus memiliki pribadi yang disiplin, karena kita masih sering menyaksikan dan mendengar peserta

didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik misalnya merokok, rambut gondrong, bolos, membuat keributan di kelas, melawan guru, sering terlambat dan berkelahi, bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal.

Jika ada peserta didik yang tidak disiplin, maka ketidak disiplin tersebut bisa dipengaruhi oleh kurangnya ketegasan guru dalam mengajar dan banyaknya guru yang kurang memerhatikan peserta didik yang mengakibatkan peserta didik menjadi berbuat sesuka hatinya.

## 2. Landasan Kedisiplinan Guru

Keberadaan guru dan kedisiplinan ibarat dua sisi mata uang koin yang tidak dapat dipisahkan, karena tanpa adanya kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sebagai guru, maka tujuan mulia dari pembelajaran tidak akan pernah tercapai.

Al-Qur'an juga menyebutkan tentang kedisiplinan guru, yaitu:

يا ايها الذين امنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول واولى الامر منكم، فان تنازعتم في شئ فردوه الى الله والرسول ان كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر، ذلك خير واحسن تاوريلاً

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS. An Nisa':59).<sup>38</sup>

Hadits Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar RA.

Bahwa:

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, hlm. 128.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُدْمِنُ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya: Dari Ibnu Umar RA. Ia berkata: “Rasulullah SAW. Memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar RA. berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka, jangan menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”.<sup>39</sup>

Hadits tersebut mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia yang disiplin. Oleh karena itu kita mendapatkan banyak ayat Al-Qur’an dimana Allah SWT. Bersumpah dengan waktu. Seperti dalam surah Yasin,(36):38 :

(38) وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (يس)

Artinya: “Dan matahari berjalan di tempat peredarannya, demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui”.<sup>40</sup>

Selanjutnya ayat yang mulia tersebut telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW. kepada Abu Dzar RA. :

يَا أَبَا ذَرٍّ أُنْذِرُ مَا مُسْتَقَرُّ هَا ؟ فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُسْتَقَرُّ هَا . أَنَّهَا تَسْجُدُ تَحْتَ عَرْشِ رَبِّهَا عَزَّ وَجَلَّ ذَاهِبَةً أَيْبَةً بِأَمْرِهِ سَبْحَانَهُ وَتَعَالَى

Artinya: “Wahai Abu Dzar, tahukah engkau apa mustaqarr (tempat peredaran) nya?” Abu Dzar menjawab, “Allah dan RasulNya yang lebih tahu.” Rasulullah saw. bersabda, “Tempat peredarannya yaitu bahwasanya matahari bersujud di bawah ‘Arsy Rabbnya ‘Azza wa Jalla, pergi dan kembali dengan perintah Allah SWT.”.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Ahmad bin Aly bin Hajar-Atsqolani Fathul Bary, *Syarah Shahih Bukhari*, Jilid, 4,(Riyad, Saudi Arabiyah Ar-Riqoq Darut Thoyyibah, 2005), hlm. 497

<sup>40</sup> Al-Qur’an,(36): 38.

<sup>41</sup> Imam Abil Husain Muslim bin Al-Hujjaj Al-Khusyairy An-Nisabury, *Shahih Muslim*, Cet. 1 (Beirut Libanon Darul Fikr, 1988), hlm. 87.

Ayat dan hadits di atas menjelaskan, bahwa sujud dan bertasbihnya semua makhluk itu hanya kepada Allah SWT. Yang mengetahui caranya sedangkan kita sebagai manusia tidaklah mengetahui dan tidak pula memahaminya.

Matahari berjalan sesuai dengan perintah Allah, terbit dari timur dan terbenam dari arah barat sampai pada masa yang ditentukan. Ketika sudah mendekati hari kiamat maka matahari akan terbit dari barat dan terbenam dari arah timur, dan itulah salah satu tanda besar hari kiamat sebagaimana telah disitir mutawatir hadits Rasulullah Saw dan sampai kepada rusaknya atau telah habis alam ini dan tiba hari kiamat maka matahari pun digulung, dan bulan berjalan ditempatnya sesuai dengan perintah Allah SWT. dalam QS. Yasin (36): 39.

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ

Artinya: “dan telah kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuktandan yang tua”.(Yasin:39)<sup>42</sup>

Jadi disiplin merupakan suatu proses pelatihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, dan bekerja yang aktif dan kreatif.

Disiplin juga merupakan kepatuhan dari orang-orang dalam suatu organisasi terhadap peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Menurut Ali Imron disiplin guru adalah:

---

<sup>42</sup> Al-Qur'an(36): 39.

“Suatu keadaan tertib dan teratur dalam bekerja di madrasah tanpa pelanggaran atau merugikan baik secara langsung maupun tidak terhadap dirinya, teman sejawatnya terhadap sekolah secara keseluruhan”.<sup>43</sup>

### 3. Tujuan Kedisiplinan Guru

Menurut Charles Schifer yang dikutip oleh Ngainun Naim, bahwa tujuan kedisiplinan guru dibagi menjadi dua yaitu:<sup>44</sup>

1. Tujuan jangka pendek, yaitu agar supaya para pendidik atau guru mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
2. Tujuan jangka panjang, yaitu pendidik atau guru mengajarkan hakekat perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendali dari luar.

Soekarto, menegaskan bahwa tujuan dasar diadakannya kedisiplinan adalah untuk membantu guru menjadi matang kepribadiannya dan mengembangkan diri dari sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban, dan membantu mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang baik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana mereka mentaati peraturan yang telah ditetapkan.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2019), hlm. 310.

<sup>44</sup>Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),144. Lihat pula dalam Buchori Alma dkk, *Pembelajaran study Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17.

<sup>45</sup>Soekarto Indra fachruddin, *Instansi Pendidikan* (Malang: Tim Publikasi, FIB IKIP, 1989), hlm. 108.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa tujuan kedisiplinan adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan aturan yang berlaku.

#### 4. Manfaat kedisiplinan guru

Pada dasarnya manusia hidup memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan demikian pula di madrasah perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi.

Didiplin dapat membuat seseorang (guru) tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdisiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, begitu juga proses pembentukan yang luhur.<sup>46</sup>

Disiplin sangat dibutuhkan untuk pembentukan sifat-sifat kepribadian tertentu, sifat-sifat tersebut yaitu, kejujuran dan ketepatan waktu, untuk pembentukan sifat disiplin tersebut dibutuhkan pemupukan disiplin melalui disiplin dan ketegasan para pendidik maupun teladan.<sup>47</sup>

Menurut Emile Durkheim, bahwa disiplin tidak dipandang sebagai paksaan semata, tapi karena dua alasan, a). ia menetapkan memberi respon

<sup>46</sup> Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 56.

<sup>47</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Pembimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), hlm. 136.

yang pantas, tanpa tatanan kehidupan yang terorganisasi membebaskan dari keharusan menyusun cara pemecahan, b). ia memberi jawaban kepada kebutuhan individu akan pengekangan, yang mungkin individu mencapai secara berturut-turut tujuan-tujuan tertentu. Tanpa batasan seperti itu, ia akan menderita karena frustrasi kecewa sebagai akibat dari keinginan yang tiada batasnya.<sup>48</sup>

Sedang menurut Tabrani Rusyan ada 5 manfaat untuk meningkatkan disiplin kerja guru antara lain:<sup>49</sup>

- a. Disiplin membawa proses kinerja kearah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas kerja yang tinggi.
- b. Disiplin berpengaruh terhadap kreativitas dan aktivitas kinerja
- c. Disiplin memperteguh guru di madrasah untuk memperoleh hasil kerja yang memuaskan.
- d. Disiplin memberi kesiapan bagi guru dalam melaksanakan proses kinerja.
- e. Disiplin menunjang hal-hal positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses kerja.

Menurut Tu'u ada 6 manfaat kedisiplinan guru yaitu:<sup>50</sup>

- a. Menata kehidupan bersama

<sup>48</sup> Emil Dukheim, *Pendidikan Moral Suatu Study dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Erlangga, 1961),xi.

<sup>49</sup> A. Tabrani Rusyan, *Kedisiplinan dan Personalia Pendidik*, (Jakarta: Remaja Rosada Karya, 2007), hlm. 64.

<sup>50</sup>Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*, 2013 (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), hlm. 67.

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut, diperlukan norma, yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi mengatur kehidupan dan kegiatan dapat berjalan lancar dan baik. Adapun fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan di madrasah. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik, jadi lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat, namun akan terbentuk melalui proses yang panjang dalam pelatihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan

terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

e. Hukuman

Tata tertib di madrasah biasanya bersifat hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa dan guru. Disisi lainnya berisi sanksi-sanksi bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa dan guru untuk menaati dan mematuinya. Tanpa ancaman sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Guru yang melanggar peraturan biasanya diberikan sanksi atau surat peringatan yang berbentuk teguran.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Madrasah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan, ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sebagai ruang lingkup pendidikan perlu jaminan terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik, hal itu dicapai dengan merancang peraturan madrasah yakni peraturan bagi guru dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lainnya yang dianggap penting.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin bagi guru di madrasah adalah untuk dapat meningkatkan kualitas, atau mutu pendidikan dan pelayanan pada suatu peraturan, tata tertib, norma-norma dan ketentuan-ketentuan yang harus ditekuni dan ditaati serta dilaksanakan oleh guru di madrasah, maka sekolah tersebut akan lebih baik dan sempurna. Disiplin juga memegang peranan penting dalam membimbing, membina dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Hurlock menggunakan istilah fungsi disiplin ada dua yaitu:<sup>51</sup>

a. Fungsi bermanfaat

- 1) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
- 2) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan.
- 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat

- 1) Untuk menakut nakuti anak.
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplinkan.

---

<sup>51</sup> EB. Hurlock, *perkembangan Anak*(Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 97.

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energy anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial.

## 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Kedisiplinan bukan merupakan suatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor, beberapa faktor tersebut yaitu.<sup>52</sup>

### 1. Faktor intern

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang bersangkutan, berikut faktor-faktor yang berasal dalam diri:

#### a. Faktor bawaan

Segala hal yang dibawa sejak lahir oleh orang itu adalah warisan dari orang tua. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat untuk terwujudnya disiplin.

#### b. Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan ketika timbul dari kesadaran setiap manusia,

<sup>52</sup>Seruni Purbaningty, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa*, Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 27.

untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena adanya tekanan tau paksaan dari luar.

c. Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dri perasaan-perasaan harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

d. Faktor pengaruh pola pikir

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atas keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang berada di luar diri seseorang yang bersangkutan, yaitu:<sup>53</sup>

a. Contoh atau teladan

<sup>53</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Madrasah-madrasah*, (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 46.

Teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa teladan sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku.

b. Nasihat

Menasihati berarti memberikan saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.

Oleh karena itu teladan dirasa kurang untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin, karena di dalam jiwa terdapat faktor pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar.

c. Faktor latihan

Latihan dengan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan terbiasa melaksanakannya. Dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

d. Faktor lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga disiplin lingkungan sekolah misalnya

dalam kesehariannya guru terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

e. Pengaruh kelompok

Pembawaan dan pelatihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik begitu juga sebaliknya.

Menurut Yoesena, bahwa faktor pendukung diatas merupakan faktor yang dominan bagi kedisiplinan guru adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri, seperti: kompetensi profesional, motivasi, kreativitas, produktivitas, pendidikan dan karakter guru.

Bagi guru yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka disiplin bukan merupakan beban, begitu juga sebaliknya, jika kedisiplinan tersebut bukan berasal dari dalam dirinya maka kedisiplinan tersebut akan membebani dirinya bila tidak disiplin. Karena jika berdisiplin tersebut berasal dari dalam dirinya maka nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku kesehariannya.<sup>54</sup>

Akan tetapi seringkali faktor intern tidak cukup untuk merangsang kedisiplinan guru sehingga diperlukan faktor luar sebagai motor penggerak

<sup>54</sup> Yoesena U, *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kedisiplinan Pegawai*, Jurnal Pemerintahan Integratif, (ejournal.pin.or.I, 2013), hlm. 13.

yang dirasa cukup kuat sesuai dengan lingkungan kerja dan bidang tugas guru, yaitu kepemimpinan kepala madrasah.

IG Wursanto Suroso mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu:<sup>55</sup>

a. Faktor kepemimpinan

Kepemimpinan yang didambakan oleh bawahan adalah mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dari tingkah laku orang lain.

b. Faktor kebutuhan

Faktor kebutuhan yang diharapkan adalah pegawai yang tidak hanya menuntut terpenuhinya kebutuhan ekonomis, tetapi kebutuhan sosial dan psikologis perlu diperhatikan pula.

c. Faktor pengawasan

Faktor pengawasan sangatlah penting dalam usaha disiplin kerja perlu dilaksanakan pengawasan yang sifatnya membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Adler Permadi<sup>96</sup> menegaskan bahwa kepala harus bisa menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, memberi teladan dan memberi bantuan terhadap sumber daya manusia di madrasah.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> IG Wursanto, *Dasar-Dasar Manajemen Personalia*, Cet. 2 (Jakarta: Pustaka Dian, 1988), hlm. 151.

<sup>56</sup> Wahjosuminjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 57.

Disiplin guru akan berfungsi apabila guru memiliki aspek-aspek sebagai berikut: a). hadir dan tepat waktu, b). menandatangani daftar hadir, c). membuat program dan persiapan sebelum mengajar, d). melaksanakan tugas dan tanggung jawab, e). melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan KBM, f). menyelesaikan administrasi kelas dan sekolah secara baik dan teratur, g). memelihara dan menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang menyenangkan.<sup>57</sup>

Dari uraian tersebut terlihat jelas bahwa disiplin kerja sangat mempengaruhi, jika disiplin tinggi akan menghasilkan semangat kerja yang tinggi, begitu juga sebaliknya, jika disiplin rendah maka akan menghasilkan semangat kerja yang rendah pula. Oleh sebab itu kedisiplinan guru perlu diperhatikan agar tujuan proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

### **C. Peningkatan Kedisiplinan Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah**

#### **1. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru**

Kepala madrasah adalah pemimpin resmi di suatu lembaga karena ada legitimasi dari pihak berwenang, baik pemerintah maupun yayasan dan untuk mengoptimalkan kedisiplinan guru maka persepsi tentang kepemimpinan kepala mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak.

Kepala madrasah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru

<sup>57</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar dan Mengajar* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007 Grafindo PT. Persada,2008), hlm. 47.

di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.<sup>58</sup>

Untuk itu seorang kepala madrasah harus bisa atau mampu mengelola sekaligus meningkatkan kedisiplinan guru dengan cara sebagai berikut:<sup>59</sup>

a. Disiplin guru dalam administrasi pembelajaran

Disiplin kerja guru dalam administrasi pembelajaran untuk menyelesaikan atau membuat administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala dengan memperhatikan kesiapan guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), yang diaplikasikan dalam Program Tahunan (Rancangan pokok-pokok pembelajaran dalam satu tahun), Program Semester (dirinci lagi dalam rancangan pokok-pokok pembelajaran dalam suatu semester), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (dirinci lagi dalam bentuk satuan materi pelajaran yang akan disajikan KD dan instrument evaluasi pembelajaran).

Sedangkan kegiatan guru mengelola kedisiplinan dalam administrasi pembelajaran meliputi kedisiplinan guru dalam menyusun program tahunan, program semester, silabus, rencana pembelajaran dan instrument evaluasi dalam bentuk RPP. RPP disusun guru perbidang studi dalam bentuk kegiatan MGMP semua mata pelajaran berdasarkan

<sup>58</sup> Darwina, D. (2020). *Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru*. Manajemen Pendidikan, 14(2).

<sup>59</sup> Retno Pujiati, *Pengelolaan Disiplin Kerja Guru*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2011), hlm. 2.

kurikulum dan silabus dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

b. Disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran

Disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan kepala madrasah dengan melakukan supervisi pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

Sedangkan kegiatan guru dalam pengelolaan disiplin untuk kegiatan pembelajaran ditandai dengan kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Disiplin guru dalam evaluasi pembelajaran

Disiplin guru dalam evaluasi pembelajaran ini dilakukan kepala sekolah dengan pengawasan terhadap instrument evaluasi pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Sedangkan yang dilakukan guru dalam mengelola evaluasi pembelajaran adalah membuat kisi-kisi ulangan harian, penyusunan naskah soal ulangan harian, daftar nilai, remedial, pengayaan, dan akselerasi. Penyusunan kisi-kisi ulangan tersebut disampaikan kepada kepala sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

Dalam hal evaluasi pembelajaran guru melakukan kegiatan penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Apabila tiga hal ini dilakukan kepala madrasah secara efektif dan efisien maka diharapkan bisa meningkatkan kedisiplinan dan profesionalitas guru sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

M. Furqon Hidayatullah mengatakan, bahwa untuk menegakkan dan meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan cara:<sup>60</sup>

a. Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi yaitu: a). motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri kita, b). motivasi intrinsik, yang berasal dari diri kita.

Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik orang melakukan sesuatu karena paksaan pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah kearah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri.idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

b. Pendidikan dan latihan

---

<sup>60</sup>M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm. 45.

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang didalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik.

Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan, seperti dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

c. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, peserta didik, ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

d. Penegakan aturan

Pengekangan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*enforcemen*), idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

e. Penerapan *Reward and Punishment*

*Reward and Punishment* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.

## **2. Tujuan Dan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru**

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kepala Madrasah selaku top manajer dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan hendaknya melakukan kontrol terhadap program yang dijalankan oleh guru, dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan supervisi kelas minimal dua bulan sekali, agar program yang dijalankan sesuai dengan perencanaan.<sup>61</sup>

Menurut Mulyasa, strategi kepala madrasah meliputi:<sup>62</sup>

- a. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme

<sup>61</sup>H. Aziz, *Persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam mengajar*. (penelitian guru PAI di SMP se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, 2019). AL Murabi, hlm. 185–96.

<sup>62</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 103-104.

tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak yang lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

- b. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala madrasah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati.
- c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala madrasah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di madrasah (partisipatif).

Sejarah pertumbuhan peradapan manusia banyak menunjukkan bukti bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi tergantung dari kuat tidaknya kepemimpinan tersebut. Berhasil atau tidaknya organisasi ditentukan oleh pemimpin, karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah organisasi yang sudah direncanakan, diorganisasikan, *actuating* dan *controlling* untuk mencapai tujuan.

